



Article

PENGARUH PENYULUHAN DENGAN MEDIA LEMBAR BALIK TERHADAP PENINGKATAN PENGETAHUAN TENTANG ANEMIA PADA REMAJA PUTRI SEBAGAI UPAYA PENCEGAHAN STUNTING SEJAK DINI

Agustin Shinta Permatasari¹, Muji Lestar², Sri Wahyuni³

¹ Mahasiswa Prodi D3 Kebidanan Jayapura

² Dosen Prodi D3 Kebidanan Jayapura Poltekkes Kemenkes Jayapura

³ Dosen Prodi Sarjana Terapan Kebidanan Poltekkes Kemenkes Jayapura

SUBMISSION TRACK	ABSTRACT
Received: March 18, 2024 Final Revision: March 26, 2024 Available Online: March 29, 2024	<i>More than 25% of teenagers suffer from anemia which can have an impact on delayed physical growth, behavioral and emotional disorders which can affect the process of growth and development of brain cells which can reduce body endurance, make them easily weak and hungry, disrupt learning concentration and lack of productivity. Anemia that occurs in adolescence can continue into adulthood, which can contribute greatly to maternal and infant mortality rates, babies born prematurely, LBW, and have an impact on the risk of having toddlers with stunting. The aim of this research was to determine the effect of counseling using flip-sheet media about preventing anemia in adolescent girls on the level of knowledge of adolescent girls. The research design used was Quasi Experiment with One Group PreTest and Posttest Design. The population of this study were all young women at the Health Polytechnic of the Ministry of Health, Jayapura, D3 Midwifery Study Program, semester 2, get 37 respondents taken using a simple purposive sampling technique. The results of this study show that there is an influence of counseling using flip-sheet media on increasing adolescent girls' knowledge about anemia (p value=0.000). It is recommended that this flip sheet can be used as a reference for health promotion learning media during counseling for young women. So it is hoped that early prevention of stunting in teenagers can be done by preventing anemia in teenagers.</i>
KEYWORDS	
penyuluhan, lembar balik, pengetahuan, anemia, stunting	
CORRESPONDENCE	
Phone: 082239414959 E-mail: agustinsinta2003@gmail.com	

I. INTRODUCTION

Remaja yang sehat merupakan investasi masa depan bangsa. Generasi muda memiliki peranan penting untuk melanjutkan estafet pembangunan dan perkembangan

bangsa Kesehatan dan status gizi para remaja harus dipersiapkan sejak dini (Kemenkes, 2021).

Dalam rangka menyongsong Indonesia Sejahtera Tahun 2025 dan Generasi Emas Tahun 2045,

Indonesia harus mempersiapkan sumber daya manusia yang berkualitas. Namun pada saat ini Indonesia masih dihadapkan pada berbagai permasalahan seperti kemiskinan, masalah gizi dan kesehatan. Salah satu masalah gizi yang belum terselesaikan hingga saat ini adalah anemia pada remaja putri. (Nurak & Bakri, 2022).

Menurut WHO, anemia memengaruhi sekitar 1,62 miliar orang atau sekitar 24,8% populasi dunia. WHO memiliki target penurunan prevalensi anemia global menjadi 15% pada tahun 2025. Di Kawasan Asia Tenggara, lebih dari 25% remaja menderita anemia, dengan beberapa negara mencapai prevalensi 50% (Tuturop, Pariaribo, Asriati, Adimuntja, & Nurdin, 2023).

Di Indonesia, prevalensi anemia mencapai 48,9%, dengan peningkatan signifikan pada remaja usia 15-24 dari 6,9% pada tahun 2007 menjadi 32,0% pada tahun 2018. Prevalensi anemia pada remaja putri di Indonesia lebih tinggi, mencapai 27,2%, dibandingkan dengan remaja pria. Di Provinsi Papua, prevalensi anemia pada wanita usia subur menurun dari 46% pada tahun 2018 menjadi 34% pada tahun 2020, tetapi masih merupakan masalah kesehatan serius di daerah tersebut (Tuturop, Pariaribo, Asriati, Adimuntja, & Nurdin, 2023).

Prevalensi stunting di Indonesia pada tahun 2022 adalah 21,6%. Provinsi Papua mengalami peningkatan prevalensi stunting dari 29,5% pada tahun 2021 menjadi 34,6% pada tahun 2022. Hal ini akan menjadi tantangan bagi generasi Papua kedepan dan juga akan

menghambat pembangunan di Papua (Wardi, 2024).

Dampak anemia pada remaja adalah adanya keterlambatan pertumbuhan fisik, gangguan perilaku serta emosional yang dapat mempengaruhi proses pertumbuhan dan perkembangan sel otak yang menurunkan daya tahan tubuh, mudah lemas dan lapar, konsentrasi belajar terganggu, dan kurangnya produktivitas). Anemia yang terjadi pada usia remaja dapat berlanjut hingga usia dewasa yang dapat berkontribusi besar angka kematian ibu dan bayi, bayi lahir premature, BBLR, dan berdampak berisiko memiliki balita dengan stunting (Kemenkes, Remaja Bebas Anemia: Konsentrasi Belajar Meningkatkan, Bebas Prestasi, 2022).

Sehingga, remaja putri sebagai calon ibu perlu mendapatkan perhatian terkait penanganan anemia. Namun, pengetahuan remaja putri tentang anemia masih rendah. Mengingat dampak yang dapat ditimbulkan jika seseorang mengalami anemia, maka sangat penting melakukan upaya pencegahan anemia. Upaya yang dapat dilakukan adalah melalui skrining anemia pada remaja putri dan edukasi mengenai pencegahan anemia. Kegiatan skrining mampu mendeteksi secara dini adanya anemia pada seseorang sehingga pencegahan maupun penanggulangan dapat dilaksanakan sesegera mungkin (Tuturop, Pariaribo, Asriati, Adimuntja, & Nurdin, 2023).

Berdasarkan data tersebut diatas membuat penulis tertarik menulis makalah ini dengan judul "Pengaruh Peningkatan Pengetahuan Remaja

Tentang Pencegahan Anemia Dengan Media Lembar Balik Sebagai Upaya Pencegahan Stunting Sejak Dini”

II. METHODS

Jenis penelitian ini bersifat kuantitatif dengan pendekatan quasi eksperimen (eksperimen semu) dimana bentuk desain yang dipakai adalah *one group pre test* dan *post test* untuk mengetahui efektifitas penggunaan media lembar balik terhadap peningkatan pengetahuan remaja putri tentang pencegahan anemia di Poltekkes Kemenkes Jayapura sebelum dan sesudah penyuluhan.

Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Maret 2024 bertempat di Poltekkes Kemenkes Jayapura. Populasi dalam penelitian ini adalah semua remaja putri di Prodi D3 Kebidanan Jayapura pada mahasiswa semester 2. Teknik pengambilan sampel dengan *purposive sampling* dengan kriteria inklusi bersedia menjadi responden, berumur 17-19 tahun, pernah mengalami gejala-gejala anemia dan didapatkan sampel sejumlah 37 responden. Instrumen penelitian berupa kuesioner tentang pengetahuan tentang pencegahan anemia pada remaja putri. Pengambilan Data menggunakan Data Primer menggunakan kuesioner. Analisa data menggunakan Uji *Wilcoxon*.

III. RESULT

1. Analisa Univariat

Hasil penelitian untuk distribusi frekuensi responden berdasarkan umur responden terlihat pada tabel 1 berikut ini:

Tabel 1. Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Umur

No	Umur	N	%
1.	17 tahun	3	8,1
2.	18 tahun	13	35,1
3.	19 tahun	21	56,75
Total		37	100

Sumber: Data Primer, 2024

Berdasarkan tabel 1 dapat diketahui bahwa dari 37 responden yang diteliti sebagian besar yaitu 21 responden (56,75%) memiliki umur 19 tahun, 13 responden (35,1%) memiliki umur 18 tahun, dan yang terakhir 3 responden (8,1 %) memiliki umur 17 tahun.

Hasil uji normalitas data dengan *shapiro wilk* untuk nilai *pre test* sebelum diberikan penyuluhan dengan media lembar balik dan nilai *post test* setelah dilakukan penyuluhan dengan media lembar balik terlihat pada tabel 2 berikut ini:

Tabel 2. Hasil Uji Normalitas Data

No	Nilai	Nilai Sig	Keterangan
1.	Pre test	0,054	Data Berdistribusi Normal
2.	Post Test	0,040	Data Tidak Berdistribusi Normal

Sumber: Data Primer, 2024

Melihat hasil uji normalitas data tersebut, maka uji yang digunakan adalah Uji *Wilcoxon*.

2. Analisa Bivariat

Hasil Analisa Bivariat menggunakan Uji Wilcoxon didapatkan hasil yang terlihat pada Tabel 3 berikut ini:

Tabel 3. Hasil Uji Wilcoxon Pengaruh Penyuluhan dengan Media Lembar Balik Terhadap Peningkatan Pengetahuan

Pengetahuan	n	Mean	SD	Nilai Minimum	Nilai Maximum	Z	P Value
Pre Test	37	61,9	7,731	44	72	-5,161	0,000
Post Test	37	80,81	8,553	57	95		

Sumber: Data Primer, 2024

Pada tabel 3 didapatkan hasil bahwa dari 37 responden didapatkan rata-rata nilai pretest adalah 61,9 dan Standar Deviasi 7,731. Sedangkan rata-rata nilai post test setelah dilakukan penyuluhan dengan media lembar balik adalah 80,81 dan standar deviasi 8,553. Dari hasil Uji *Wilcoxon* didapatkan nilai *p value* adalah 0,000 ($<0,05$) yang artinya ada pengaruh penyuluhan dengan media lembar balik terhadap pengetahuan tentang pencegahan anemia pada remaja putri.

IV. DISCUSSION

1. Pengaruh Penyuluhan dengan Media Lembar Balik terhadap Peningkatan Pengetahuan tentang Anemia Pada Remaja Putri

Hasil penelitian menunjukkan dari 37 responden didapatkan rata-rata nilai pre test adalah 61,9 dan Standar Deviasi 7,731. Sedangkan rata-rata nilai post test setelah dilakukan penyuluhan dengan media lembar balik adalah 80,81 dan standar deviasi 8,553. Dari hasil Uji *Wilcoxon* didapatkan nilai *p value* adalah 0,000 ($<0,05$) yang artinya ada pengaruh penyuluhan dengan media lembar balik terhadap pengetahuan tentang pencegahan anemia pada remaja putri.

Hasil penelitian ini sesuai dengan teori yang menyebutkan bahwa Lembar balik memiliki kemampuan untuk

mengubah dan melakukan berbagai fungsi antara lain sebagai pamflet, lembar balik adalah alat pendidikan yang baik karena mudah dibagikan, disesuaikan untuk memenuhi kebutuhan masyarakat tertentu, juga memungkinkan disimpan dibaca berulang kali dan dibagikan kepada orang lain. Dalam membuat lembar balik menuntut enam elemen yang perlu diperhatikan, yaitu : konsistensi, format, organisasi, daya tarik, ukuran huruf, dan penggunaan spasi kosong. Lembar balik merupakan terbitan tidak berkala yang dapat terdiri dari satu hingga sejumlah kecil halaman, tidak berkaitan dengan terbitan lain, dan selesai dalam sekali terbit (Sutrisni, 2022).

Hasil penelitian sebelumnya juga sejalan dimana didapatkan hasil Penyuluhan menggunakan media lembar balik rata –rata skor pengetahuan sebelum penyuluhan yaitu 20.200 dengan standar deviasi 1,63. Penyuluhan menggunakan media lembar balik rata –rata skor pengetahuan setelah penyuluhan yaitu 24.2333 dengan standar deviasi 1,65. Secara statistik terbukti bahwa terdapat perbedaan signifikan (*p-value* $<0,05$) antara pengetahuan sebelum dan sesudah diberikan penyuluhan menggunakan media lembar balik, dengan nilai *p* = 0,009 (Aisyah & Andriani, 2023).

Hasil penelitian sebelumnya yang sejalan adalah menyebutkan perbedaan yang bermakna antara pengetahuan ibu balita stunting sebelum dan sesudah diberikan penyuluhan dengan media lembar balik gizi dengan nilai p value sebesar 0,002 ($\alpha = 0,05$) sehingga $p < \alpha$ (Sudiana & Ahmadiana, 2023).

V. CONCLUSION

Kesimpulan dari penelitian ini yaitu terdapat perbedaan signifikan (p -value $< 0,05$) antara pengetahuan sebelum dan sesudah diberikan penyuluhan menggunakan media lembar balik, dengan nilai p value = 0,000 sehingga dapat disimpulkan ada pengaruh penyuluhan dengan lembar balik terhadap peningkatan pengetahuan tentang pencegahan anemia pada remaja putri. Adanya pengaruh lembar balik terhadap peningkatan pengetahuan remaja tentang pencegahan anemia sebagai salah satu upaya dari pencegahan stunting sejak dini. Lembar balik ini bisa Sebagai referensi untuk media pembelajaran promosi kesehatan pada saat penyuluhan pada remaja putri. Sehingga diharapkan pencegahan stunting sejak dini pada remaja bisa dilakukan dengan mencegah anemia pada remaja salah satunya dengan melakukan penyuluhan dengan media lembar balik ini.

REFERENCES

- Aisyah, S., & Andriani, A. (2023). Efektifitas Penyuluhan Dengan Menggunakan Media Lembar Balik Dan Power Point Terhadap Peningkatan Pengetahuan Remaja Putri Tentang Anemia Di SMAN 11 Banda Aceh. *NASUWAKES: Jurnal Kesehatan Ilmiah*, 16(2), 102–109. <https://doi.org/10.30867/nasuwakes.v16i2.432>
- Elisa, S., Oktafany, & Oktarlina, R. Z. (2023). Faktor Penyebab Kejadian Anemia Pada Remaja Putri. 146-147.
- Kemkes. (2021, Januari 25). Remaja Sehat Komponen Utama Pembangunan SDM Indonesia. Retrieved from <https://sehatnegeriku.kemkes.go.id/baca/umum/20210125/3736851/remaja-sehat-komponen-utama-pembangunan-sdm-indonesia/>
- Kemkes. (2021, January 25). Remaja Sehat Komponen Utama Pembangunan SDM Indonesia. Retrieved from <https://sehatnegeriku.kemkes.go.id/baca/umum/20210125/3736851/remaja-sehat-komponen-utama-pembangunan-sdm-indonesia/>
- Kemkes. (2022, November 16). Remaja Bebas Anemia: Konsentrasi Belajar Meningkatkan, Bebas Prestasi. Retrieved from <https://ayosehat.kemkes.go.id/remaja-bebas-anemia-konsentrasi-belajar-meningkat-bebas-prestasi>
- Kemkes. (2022, November 16). Remaja Bebas Anemia : Konsentrasi Belajar Meningkatkan, Bebas Prestasi. Retrieved from <https://ayosehat.kemkes.go.id/remaja-bebas-anemia-konsentrasi-belajar-meningkat-bebas-prestasi>
- Kemkes. (2023, Juli 28). Retrieved from https://yankes.kemkes.go.id/view_artikel/2657/mengenal-lebih-jauh-tentang-stunting#:~:text=Apa%20itu%20stunting%3F,pada%201.000%20hari%20pertama%20kehidupan.
- Kemkes. (2023, February 21). Mengenal Gejala Anemia Pada Remaja. Retrieved from <https://ayosehat.kemkes.go.id/mengenal-gejala-anemia-pada-remaja>
- Kemkes. (2023, Juli 28). Mengenal Lebih Jauh Tentang Stunting. Retrieved from https://yankes.kemkes.go.id/view_artikel/2657/mengenal-lebih-jauh-tentang-stunting#:~:text=Apa%20itu%20stunting%3F,pada%201.000%20hari%20pertama%20kehidupan.
- Nurak, A., & Bakri, H. (2022). Peran Pemerintah Daerah Kabupaten Pegunungan Bintang Dalam Penanggulangan Stunting. *Jurnal DINAMIS* Vol 19, 59-60.
- Tuturop, K. L., Pariaribo, K. M., Asriati, Adimuntja, N. P., & Nurdin, M. A. (2023). Pencegahan Anemia Pada Remaja Putri, Mahasiswa FKM Universitas Cendrawasih. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 19-25.
- Sudiana & Achamdiana. (2023). Pengaruh Media Lembar Balik Gizi Terhadap Pengetahuan Ibu Balita Stunting. *Jurnal Fakultas Ilmu Kesehatan Unisa Kuningan* Vol 3 Nomor 1 (2023).
- Sutrisni dkk, (2022). Efektifitas penggunaan lembar balik sebagai media promosi kesehatan .2022 .*Jurnal kesehatan terpadu*.<https://www.jurnalpoltekkes maluku.com/index.php/JKT>
- Wardi, N. K. (2024). Analisis Faktor Risiko Stunting Pada Anak Usia 12-23 Bulan Di Provinsi Papua .
- WHO. (2022, November 19). Stunting In A Nutshell. Retrieved from <https://www.who.int/news/item/19-11-2015-stunting-in-a-nutshell>